

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN
SEKOLAH TK DHARMAWANITA KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Elisah pitri
1911070030



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

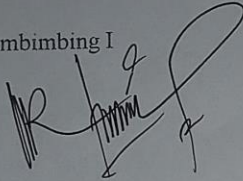
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elisah Pitri
Nim : 1911070030
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Kota Subussalam

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian program sarjana

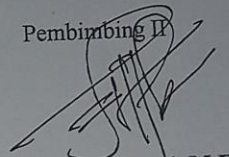
Banda Aceh 30 Desember 2023

Pembimbing I



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN. 8125107902

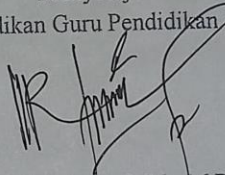
Pembimbing II



Fitriah Havati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	8
2.2 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.3 PHBS	13
2.3.1 Perilaku Anak	15
2.3.2 Perilaku Sehat	15
2.3.3 Indikator PHBS Penelitian	15
2.4 Lingkungan Sekolah	19
2.4.1 Lingkungan Pada Anak Usia Dini	20
2.5 Kajian Penelitian Yang Relapan	24
2.6 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Tempat Dan Waktu	30
3.3 Data Dan Sumber Penelitian	30
3.4 Teknik Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi TK Dharmawanita	38
4.1.2 Hasil Wawancara Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah dengan Kepala Sekolah dan Guru	45
4.1.4 Perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	55
4.1.3 Strategi Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah	57
4.1.4 Kendala yang di Temukan oleh Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah	59

4.2 Hasil Observasi anak	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk mengembangkan dan menstimulasi setiap perkembangan anak maka disediakanlah suatu wadah dalam jenjang pendidikan, yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Handayani & Nurhafizah 2019 : 45)

Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi untuk menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Anak yang mengalami hambatan ataupun problema perkembangan tidak akan berkembang secara optimal, Menurut Nurtiani, & Rahmah, 2020:1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidik juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014, “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria

tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kamtini, 2016:60)

Dengan Kesehatan optimal bagi anak usia dini akan membentuk generasi dengan memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak (Tabi'in 2020). Anak usia dini menggambarkan masa emas bagi anak untuk berkembang serta mendapatkan pembelajaran. Sebab periode ini menggambarkan waktu yang berharga untuk seseorang anak dalam mengidentifikasi bermacam kenyataan di area sekitarnya, sehingga memicu kepribadian, psikomotorik, kognitif, serta pertumbuhan sosialnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan pendidikan mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri. (tahun, 2019) Perkembangan fisik motorik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Dimana seharusnya guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan motorik tersebut. Guru dan orang tua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap pekerjaan yang dilakukannya dan yang paling penting dengan melakukan permainan tanpa disadari anak telah mengembangkan motoriknya

Badan yang sehat merupakan dambaan setiap orang karena dengan badan yang sehat, seseorang bisa beraktivitas sehari-hari secara normal tanpa ada gangguan. Selain itu, segala kegiatan hidup dapat terlaksana dengan baik (Ardiyanto dkk., 2020). Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak masa kanak-kanak adalah dengan memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang anak sehingga berpotensi menciptakan nilai-nilai pekerti (Putri dkk., 2019).

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. (Mustajab dkk., 2021). Masa anak usia dini ini juga rentang dengan masalah kesehatan (Ayu dkk., 2018). Selain itu, anak juga sangat peka terhadap rangsangan saat ini, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Gani dkk., 2016). Pembelajaran anak usia dini mengalami permasalahan kesehatan serta wajib mengatasinya, hal ini terhitung menjadi langkah awal untuk anak mengawali perkembangannya secara bertahap.)

Sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin, BAB/BAK di jamban, membuang sampah di tempatnya dan meminum air yang layak konsumsi (Harris Iskandar & Muhammad Hasbi, 2020). Tidak hanya lembaga di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang unggul tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan perilaku PHBS. (Anhusadar & Islamiyah, 2020

Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan berpotensi sebagai jaman perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, lembaga PAUD dan lembaga pendidikan sederajat lainnya merupakan sasaran teknik untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan hidup bersih dan sehat (Harris Iskandar & Muhammad Hasbi, 2020).

Menurut Nashikhah dalam *jurnal Ifina Trimuliana*, dkk. (2019), menjelaskan bahwa perilaku-perilaku anak usia dini dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus. Penjadwalan yang dilakukan diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) secara umum merupakan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

Di TK Dharmawanita Masih banyak anak yang belum mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti tidak mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari ternyata belum dapat meningkatkan kesadaran anak. Anak belum dapat melakukan hal-hal yang diharapkan untuk gambaran anak sehat. Anak juga masih memakan makanan yang kurang bergizi seperti indomie, naget, sosis, saus saus an dan lain lainnya dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita kota subulussalam masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Kota subulussalam yang dilakukan pada tanggal 15 -20 september 2022, anak yang terdiri di TK B1 Dharmawanita itu berjumlah 13 orang, 7 orang perempuan, 6 orang laki laki. Perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita bisa dikatakan belum sepenuhnya berkembang. sebab, anak anak belum bisa mencuci tangan dengan baik dan benar, ketika mencuci tangan hanya mencelupkan keember saja, karena di TK Dharmawanita ini guru nya hanya mengambilkan air diember saja untuk cuci tangan anak saat makan dan sesudah makan. Dan anak juga belum terbiasa membuang sampah pada tempat nya, anak anak tidak menutup mulut nya pada batuk dan bersin, dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. selain itu, makanan yang dikonsumsi/membawa makanan dari rumah itu sering snack -snack yang harusnya tidak dibenarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti dengan judul penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dilingkungan Sekolah TK Dharma wanita Kota Subulussalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun rumusan permasalahan yang ditemukan di TK Dharma wanita Kota Subulussalam adalah:

1. Bagaimana kondisi fasilitas di lingkungan sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam?
2. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita?
3. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Dharmawanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi keadaan fasilitas yang di TK Dharmawanita.
2. Untuk mengetahui cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita
3. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Dharmawanita

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ingin dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

- a. Mendorong guru berkembang secara profesional dan dapat memahami tugas sebagai pendidik dikelas dalam menerapkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Memberikan masukan yang bermamfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan disekolah yang bersangkutan terutama kenyamanan perilaku hidup bersih dan sehat

2. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai refesensi dan juga penemuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penting perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Manfaat bagi peserta didik

- a. Anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar
- b. Melatih peserta didik untuk mencoba pengalaman yang baik dan berguna bagi dirinya

1.5 Definisi Operasional

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah salah satu perwujudan dalam budaya perorangan keluarga, masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatanya baik fisik, mental, spiritual, maupaun sosial. Kemampuan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terorganisasi menurut Indah dkk (2018:2).

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga. Saat anak berada disekolah anak akan belajar bergaul dan berinteraksi

dengan teman atau orang dewasa selain yang ada pada lingkungan keluarganya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak. Sekolah sebaiknya menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus karakter supaya anak untuk menjadi lebih baik lagi (Rahayuningsih & Sholikhan, 2016).